

POLITIK ISLAM DI SICILIA

Kiki Muhamad Hakiki*

Abstrak

Mendengar nama Sicilia mungkin hanya sedikit orang yang tau, terutama tentang sejarah Islam di di Sicilia. Tapi siapa sangka, nama ini pada zaman dahulu begitu terkenal terutama ketika Islam berkembang di daerah ini. Karena keberadaan pulau ini adalah merupakan jalur penghubung antara daratan Afrika dan Eropa. Melalui jalur ini-lah kemudian Islam dapat berkembang di dua daratan tersebut. Di pulau ini-lah Islam pernah ”menginjakan kaki” agak cukup lama sebelum pada akhirnya dengan tragis Islam harus hengkang dan terusir kembali dari Sicilia dengan beberapa faktor. Tulisan yang sederhana ini akan mencoba mengungkap sejarah masuk, perkembangan, dan terusirnya Islam dari Sicilia.

Kata Kunci: Politik, Islam, Sicilia

Pendahuluan

Sicilia adalah sebuah pulau yang terletak dilaut tengah, dipisahkan oleh selat Messina dengan Italia yang terletak di sebelah utaranya. Bentuk pulaunya mirip segi tiga dengan luas daerah 9.926 mil persegi. Disebelah utaranya terdapat teluk Palermo dan Italia. Dan disebelah timurnya terletak teluk Catonia. Kedua pantai teluk ini agak curam, sementara di bagian selatannya landai dan datar. Belahan baratnya berbukit-bukit memanjang sejajar dengan Italia selatan. Lereng-lereng gunungnya tertutup dengan berjenis-jenis tanaman keras dan hutan lebat yang menjulang tinggi. Sementara daerah siciliah banyak terdapat tanaman palawija yang memenuhi daratan

* Mahasiswa S3 *Religious Studies* UIN Bandung. Dosen Fakultas Ushuluddin IAIN Raden Intan Lampung.

rendahnya, hal ini menandakan bahwa daerah Sicilia merupakan daerah yang sangat subur.

Secara geografis, Sicilia dapat menjadi penghubung antara daratan Afrika dengan daratan Eropa. Sicilia dikelilingi oleh pulau-pulau sehingga hal ini yang membuat tempat ini sangat setrategis untuk dijadikan wilayah pertahanan bagi imperium Bizantium pada permulaan Islam, dengan demikian dapat dipahami bila Constans II bersengaja meninggalkan pusat pemerintahannya di Constantinopel menuju Sicilia, dalam rangka memberi perhatian khusus terhadap “bahaya Islam” yang marak dibagian selatan, dan mempertahankan Italia dan Sicilia dari serangan Islam melalui Afrika. Raja Constans II menetap didaerah tersebut sampai ia meninggal pada tahun 668 M.¹

Dalam pembahasan ini akan difokuskan pada sejarah masuknya Islam ke Sicilia, perkembangan, dan terusirnya Islam dari Sicilia. Dengan fokus permasalahan: Apakah latar belakang atau motif penyerangan Islam ke Sicilia dan Apa faktor-faktor yang melatar belakangi terusirnya umat Islam dari Sicilia ?.

Masuknya Islam ke Sicilia

Penyerangan Islam ke Sicilia dimulai ketika khalifah diduduki oleh Muawiyah dengan mengirimkan armada laut yang dipimpin oleh Muawiyah bin Khudayj. Proses Penyerangan ini dilatarbelakangi oleh rasa tidak aman bagi wilayah yang telah dikuasainya di Afrika, meskipun pada waktu itu telah dapat menguasai Carthage. Mereka menganggap Sicilia masih menjadi pangkalan armada laut Bizantium yang selalu mempunyai kemungkinan untuk menyerang Qairawan

¹ Ahmad Aziz, *A. History of Islamic Sicily*, Edinburg, University Press, 1975, hlm. 2

dan Tripoli serta kota-kota lainnya dalam wilayah kekuasaan Islam sepanjang pantai Afrika utara. Dengan demikian Sicilia masih menjadi wilayah yang dapat membahayakan keamanan Afrika utara. Oleh karena itu penyerangan ke Sicilia masih terus dilancarkan. Diantara penyerangan yang dianggap penting yang terjadi pada tahun 740 dan 753.

Salah satu yang menyebabkan kekalahan Sicilia adalah adanya seorang perwira tinggi angkatan laut Bizantium bernama Comander Euphemius yang berontak terhadap atasannya, ia merebut Syracuse, tetapi ia dikalahkan perwira lainnya “Balata”. Kemudian karena ia merasa terdesak, pada akhirnya ia meminta bantuan (intervensi) Dinasti Aghlab yang pada waktu itu berada dibawah pimpinan Amir Ziyadat-Allah I. dan ia pun mengirimkan pasukan dibawah pimpinan Asad bin al-furat.

Penyerbuan pertama ke Sicilia pada tahun 827 M dibawah pimpinan Asad bin Al-Furat dari Afrika utara. Pada waktu itu Afrika utara diperintah oleh Amir Aghlab III yakni Ziyadat Allah I. Dari sinilah dimulainya sejarah baru Islam di Sicilia. Asad bin al-Furat gugur dalam usaha pengepungan kota benteng Syrocuse.² Penyerbuan ke Sicilian yang dikomandoi oleh Asad bin al-Furat dilengkapi dengan komposisi pasukan dengan berbagai jenis etnis, misalnya orang-orang Arab, barber, Spanyol Islam, Muslim dari Crete, muslim Persia, disamping itu pasukan tersebut dilengkapi dengan para ilmuwan yang sederajat dengan kepintaran dan kecerdikan Asad bin al-Furat.

² *Ibid*, hlm. 22. Menurut dalam sejarah matinya Asad bin al-Furat di akibatkan oleh penyakit yang menular. Dan penyakit tersebut muncul akibat kuarang tersedianya makanan sehingga menyebabkan para tentara kehabisan daya tahan tubuh. *Ibid*, hlm. 83.

Sehingga dari pasukan dengan berbagai jenis ternis tersebut jika dijumlahkan mencapai 70-100 kapal dengan 10.000 pasukan perang.³

Setelah Asad bin al-Furat meninggal komandan dipimpin oleh Muhammad bin Abi al-Jawairi. Pada masa Mohammad bin Abi al-jawairi penyerangan tidak berhasil dan akhirnya pasukan kembali ke Afrika utara. Ketika proses pulang, pasukan Mohammad bin Ali al-Jawairi dihadang oleh pasukan Bizantium dan Venesia. Kondisi pasukan kaum muslim yang secara fisik sudah lemah tidak memungkinkan mereka melawan musuh, sehingga kemudian mereka membakar semua kapal agar tidak terjatuh pada tangan pasukan Bizantium. Setelah itu misi penaklukan Sicilia di lanjutkan melalui jalan darat.

Perjalanan melalui darat dapat mengembalikan kekuatan fisik pasukan kaum muslimin. Mereka dapat menguasai kota Mineo yang jauhnya sehari perjalanan dari Syracuse. Setelah itu kota Girgerti diserangnya tapi tak berhasil dikarenakan adanya amukan badai sangat sangat besar. Pasca penyerangan kota Girgerti, penyerangan dilanjutkan dengan mengepung kota Castrogiovani. Dalam pengepungan itu Euphemius dengan setia menyertai pasukan kaum muslimin sejak dari Afrika dan pada akhirnya ia terbunuh akibat tipu daya rakyat yang pura-pura mengakuinya sebagai kaisar Sicilia.

Dalam pengepungan kota Castrogiovani, pasukan Islam menguasai daerah luar kota. Jendral theodatus dari pasukan Bizantium mengadakan penyerangan terhadap pasukan Islam, tapi gagal. Bahkan Ibn Ali al-Jawairi mencetak uang atas namanya dan Ziyadat Allah. Hal ini membuktikan bahwa kekuasaan Islam telah menguasai daerah Castrogiovani.

³ *Ibid*, hlm. 71.

Setelah al-Jawairi meninggal maka digantikan oleh Zuhaya. Tetapi dalam sebuah serbuan mendadak Theodatus dapat membunuh 1000 pasukan Islam dan dapat memaksa mereka kembali ke Mineo yang sudah dikuasai sebelumnya. Sementara itu kaum muslimin yang dapat merebut Girgerti setelah kegagalannya akibat di halang badai telah dapat pula diusir dari kota tersebut oleh pasukan Sicilia dan berevakuasi ke mazara tempat yang sudah dikuasainya dalam pendaratan pertama ekspedisi. Disinilah periode pertama bagi penaklukan Sicilia oleh ekspedisi Ziyadat Allah dari Afrika yang menghasilkan Mazara dan Mineo sampai tahun 829 M.⁴

Sebelum Dinasti Aghlab menyerang Sicilia sebagaimana diuraikan di atas, pasukan Islam lainnya juga melancarkan serangan yang sama. Pada waktu itu penyerangan di pimpin oleh Asbagh bin Wakil seorang Berber dari Spanyol berangkat ke Sicilia pada tahun 830 M.

Dalam waktu hampir bersamaan sekelompok pertualang Mesir dari pulau Crete juga menuju ke Sicilia dengan jumlah kira-kira 30.000 orang pasukan dengan 300 buah kapal. Penyerangan demi penyerangan tersebut telah menghancurkan Castrogiovani dan membunuh Theodatus. Sisa pasukan yang masih hidup melarikan diri.

Pasukan yang dipimpin oleh Asbagh meneruskan pengepungan ke Ghalwabiya. Disini komandan pasukan kaum muslimin terserang penyakit Sampar, akibatnya penyerangan dikendorkan dan peluang ini dimanfaatkan oleh pasukan Bizantium untuk melakukan pembalasan, sehingga kaum muslimin banyak yang menjadi korban. Sebagian

⁴ *Ibid*, hlm. 9.

mereka melarikan diri ke Spanyol tempat asal pasukan Asbagh sebagian lagi bertahan di Sicilia untuk menaklukan Palermo.⁵

Kota Palermo dapat ditundukan pasukan kaum muslimin pada 12 September 831 M, setelah dilakukan usaha pengepungan selama satu tahun. Daerah Palermo selanjutnya menjadi pusat penaklukan.⁶ Dan Palermo juga menjadi ibu kota pusat pemerintahan Islam.

Untuk menduduki Palermo maka Ziyadatullah mengangkat Abu Muhammad bin Abdullah menjadi wali Sicilia pada tahun 832 M. lima bulan setelah penaklukan kota Palermo. Tapi pada tahun 835 M ia terbunuh akibat adanya pemberontakan yang timbul dalam pasukan Arab. Sebagai penggantinya maka diangkatlah fadl bin Ya'qub dan tidak lama kemudian digantikan oleh Abu Aghlab Ibrahim bin Abdullah, beliau adalah orang yang bijaksana dan jauh pandangan politiknya. Ibrahim berhasil menduduki Pantellaria Eulian dan Tendano tahun 841 M. keberhasilannya itu membuat tertarik Republik Noplas di Italia, yang mengajak Ibrahim bekerjasama dalam usaha Noples menghadapi lawannya Lombardia di selatan Italia.⁷

Salah satu hasil kerjasama antara Ibrahim dan pihak Noples adalah pendudukan Messina tahun 842-843 M. dengan dikuasainya

⁵ Muhammad Sabit, *Dairat al-Ma'arif al-Islamiyah*, Misr: Maktabah Misriyah, t.th., Jilid. Xiv, hlm. 259. atau bisa dilihat kitab *Al-Kamil*, Jilid. Vi, hlm. 238.

⁶ Philip K. Hitti, *History of the Arabs*, London: Macmillan, 1970, hlm. 433. atau lihat Ahmad Aziz, *A. History...*, hlm. 10. atau lihat Ibn Atsir, *Al-Kamil fi Tarikh*, Beirut: dar Sadr, 1965, Jilid. Vi, hlm. 238.

⁷ P.M. Halt, *Cambridge History of Islam*, London, hlm. 443, atau bisa dilihat dalam Ahmad Aziz, Op. Cit., hlm. 11-12.

Messina maka arus lalu lintas dari Sicilian dan Afrika dapat di kendalikan oleh bani Aghlab. Penaklukan Sisilia diteruskan oleh Fadl bi Ja'far yang telah merebut Messina dan menguasai Rogusa. Dalam serangan itu penduduk Rogusa dalam keadaan kelaparan sebagaimana penduduk Sicilia lainnya.

Pada tahun 846-847 M, Fadl menguasai Lentini, kemudian mengacaukan kota-kota Sicilia, sehingga Ibrahim hampir tidak pernah memimpin sendiri pasukan-pasukannya. Pada tahun 851 M, Abu Aghlab Ibrahim bin Abdullah tutup usia setelah memerintah selama 14 tahun sebagai seorang wali atau gubernur yang bijaksana.⁸ Penggantinya adalah Abbas bin Fadl bin Ya'qub yang merupakan seorang yang berdarah militer. Reputasinya menanjak ketika ia menaklukkan kota Castrogiovani pada tahun 859 M. kota tersebut menjadi ibu kota Bizantium di Sicilia setelah jatuhnya Palermo tahun 831 M. kejatuhan Castrogiovani di pandang serius oleh Michael III dari Constantinople, sehingga ia mengirimkan armada laut ke Sicilia pada tahun 861 M yang terdiri dari 300 Syalandi di bawah pimpinan Constantine Kordomytes. Dalam pertempuran itu Abbas dapat merampas 100 Syalandi dan armada laut Bizantium dapat dipukul mundur.

Kedatangan armada Bizantium membuat umat Kristen terdorong untuk bangkit melawan musuh mereka. Sejumlah pasukan secara serentak bertolak dari Avola, Platani, Caltabellota, dan Caltavutera menuju Castrogiovani untuk merebut kembali kota tersebut.

Namun sangat di sayangkan pasukan ini dapat di hadang oleh Abbas di Cafalu dan dengan mudah dapat dihancurkan. Setelah itu

⁸ Ahmad Azizi, *A. History.....*, hlm. 11-12. atau menurut kitab *Al-Kamil*, bahwa Abu Aghlab Ibrahim bin Abdullah memerintah selama 19 tahun, Ibn Atsir, *Al-Kamil fi Tarikh.....*, jilid. VII, hlm. 5-7.

Abbas memperkokoh pertahanan dengan cara membangun benteng, dan pada akhirnya ia meninggal namun entah dengan alasan yang tidak begitu jelas, kuburannya di bongkar oleh pihak Bizantium dan mayatnya di bakar.⁹

Dalam sejarah Islam Sicilia merupakan satu-satunya daerah yang sulit ditundukkan, hal ini jika dibandingkan dengan Rum dan Persia, Afrika utara, dan Spanyol. Jika dilakukan analisa lebih jauh maka dapat dimengerti bahwa sulitnya Sicilia ditaklukkan disebabkan oleh adanya benteng-benteng yang mengitar disetiap kota-kota Sicilia.

Meskipun dalam proses penaklukan Sicilia terasa sulit, namun pada akhirnya wilayah ini pun dapat ditaklukkan juga dan dengan meninggalnya dua tokoh utama dinasti Aghlab: Ibrahim dan Abbas, maka tak ada lagi tokoh sesudahnya yang setara dengan kedua tokoh tersebut, terkecuali seorang Amir Aghlab yakni Ibrahim II bin Ahmad datang ke Sicilia setelah menyerahkan takhtanya ke tangan putranya Abdullah II.

Turunnya Ibrahim II dari takhta dengan maksud memimpin sendiri perang suci melawan orang-orang kristen. Penyerangan tersebut membuat hasil dengan didudukinya Taormina dan memaksa pasukan Bizantium melarikan diri ke laut kemudian mereka membakar kotanya dan melakukan pembantaian massal terhadap penduduknya.¹⁰

⁹ Ahmad Aziz, *A. History.....*, hlm. 13-14. atau lihat Ibn Atsir, *Al-kamil...*, Jilid. Viii, hlm. 60-64.

¹⁰ Persistiwa ini dinilai oleh para ahli sejarah Barat merupakan suatu tindakan penghianatan.

Sicilia pada masa pemerintahan Islam di bawah kekuasaan Dinasti Aghlab, daerah tersebut ketika itu dihuni oleh berbagai macam bangsa dan agama, diantaranya; bangsa Sicilia sendiri baik yang kristen maupun Islam, bangsa Grik (Yunani), Yahudi, Arab, Barber, Persia, Negro. Bangsa Arab pada waktu itu menjadi bangsa yang elit yang berkuasa.¹¹ Dengan tunduknya kota Taormina, maka seluruh Sicilia berada dalam tangan kaum muslimin pada tahun 902 M. setelah 75 tahun di perjuangkan.

Sungguhpun pemerintahannya berjalan dengan suasana perang yang terus menerus, selama tujuh puluh lima tahun dan beberapa tahun sesudahnya, sebelum berpindah ke tangan Dinasti Fatimiyah, Dinasti Aghlab banyak meninggalkan hal-hal yang baru bagi kemajuan Sicilia. Pada tahun 909 M, Afrika bergolak, dan dinasti Aghlab jatuh ketangan Dinasti Fatimiyah. Dengan jatuhnya ibukota Qairowan di Afrika utara, Sicilia pun beralih dari Aghlab ke Fatimiyah. Dalam masa transisi dari Aghlab ke fatimiyah, Sicilia bergolak, pergolakan tersebut nampaknya bukan hanya semata-mata di sebabkan oleh faktor politis tapi juga di sebabkan oleh faktor agama, yakni adanya pertentangan antara pengukut Sunni dan Syi'ah. Tapi kemudian Fatimiyah dapat menguasai adanya kekacauan tersebut meskipun pertentangan masih berjalan. Tetapi pada masa pemerintahan Salim Ibn Rasyid kondisi Sicilia dapat setabil.¹² Hal tersebut kemungkinan besar disebabkan oleh faktor kelembutan dan sifat toleransi beliau.

Penaklukan Sicilia di bagi dalam beberapa tahap: *Pertama*, dimulai dari Mazara dan Palermo di bagian barat dengan waktu 4 tahun (827-831 M). *Kedua*, sepeluh tahun berikutnya dari 831-841

¹¹ Ahmad Aziz, *A. History.....*, hlm. 22.

¹² Ibn Atsir, *Al-Kamil fi Tarikh.....*, hlm. 236.

mereka memperkuat pertahanan koloni muslim di seluruh Val di Mazara dengan jalan mempergunakan tenaga budak sebagai buruh perkebunan. Ketiga, Dinasti Aghlab menundukan daerah yang subur yaitu Val di Noto selama 18 tahun (841-859). ditandai oleh penyerahan diri benteng Castrogiovani tanggal 1 januari 859 M. keempat, menundukan Syracuse dan Taormina, dua kota yang cukup tangguh, masing-masing menyerah tahun 878 M dan 902 M.¹³

Perkembangan Islam di Sicilia

Dinasti Aghlab masuk Sicilia sejak tahun 827 M dan 75 tahun kemudian Dinasti ini menyempurnakan penaklukkannya tahun 902 M. kira-kira 5 tahun kemudian Dinasti Aghlab sendiri tumbang oleh Dinasti Fatimiyah.

Ketika Islam menduduki Sicilia, banyak sekali perkembangan-perkembangan di dalam berbagai macam bidang diantaranya.

1. Dalam masalah kependudukan dan agama
Pada masa pendudukan Islam di Sicilia banyak sekali berbagai macam etnis bangsa berada di wilayah tersebut dan masing-masing mereka hidup rukun. Perbedaan agama tidak menyebabkan mereka saling bermusuhan, karena hal tersebut (pemerintah) memberikan kebebasan kepada semua rakyat untuk memilih agama sesuai dengan yang diyakininya tak ada unsur pemaksaan dalam menganut agama tertentu.
2. kebudayaan.

¹³ Ahmad Aziz, *A. History.....*, hlm. 14-17.

Pada saat Sicilia diduduki oleh Islam perkembangan dalam bidang pertanian, perdagangan, perairan, dan pertambangan sangatlah maju. Sehingga dengan adanya perkembangan ini menyebabkan kemajuan dalam bidang ekonomi industri dan agraria.¹⁴

Perkembangan Sicilia yang begitu pesat membuat sejarawan Islam Ibn Hawqal berpandangan bahwa pada waktu itu Sicilia seperti kota metropolitan dengan berbagai bangsa yang berdomisili di dalamnya.¹⁵

Setelah Sicilia dikuasai oleh Normandia yang kristen, berkembang kebudayaan campuran antara kristen dan Islam dengan suburnya. Warisan kebudayaan lama dalam bentuk campuran antara kebudayaan Yunani dan Romawi dengan kebudayaan timur Islam menjadi lebih berkembang di bawah orang Normandia. Bangsa arab yang senang perang dan suka bertengkar sebagaimana yang dikatakan P.K. Hitti telah ikut membangun budaya baru yang penuh kedamaian.¹⁶

Tiga orang raja Normandia memakai sistem organisasi, gelar, pakaian, upacara yang sebelumnya telah digunakan oleh orang Islam. Misalnya Roger II senang menyebut namanya dengan gelar al-Mu'taz billah, William I memakai gelar al-Hadi bi Amrillah, William II memakai gelar al-Musta'izzbillah. Nama-nama tersebut juga tertulis di dalam mata uang dan prasasti-prasasti dan dalam surat-surat keputusan yang ditandatangani juga tercantum ayat-ayat al-Qur'an misalnya surat an-nahl ayat 22. pencantuman ayat tersebut menandakan adanya penolakan terhadap ajaran trinitas.

¹⁴ *Ibid*, hlm. 38.

¹⁵ Ibn Hawqal, *Kitab al-Masalik wa al-Mamalik*, ed. De George, Leiden, 1873, hlm. 86. sebagaimana di kutip oleh Ahmad Aziz, *A. History.....*, hlm. 39040.

¹⁶ P.K. Hitti, *The History.....*, hlm. 606-607.

3. Bidang Ilmu Pengetahun

Dalam bidang ilmu pengetahuan juga, Sicilia setelah dikuasai oleh umat islam banyak sekali perkembangan dalam bidang ilmu pengetahuan. Banyak sekali para ilmuwan muncul dari wilayah ini, diantaranya:

- a. Muhammad bin Khurasan
- b. Ismail bin Khalaf yang menulis kitab al-‘Uyun fi al-Qira’at.
- c. Abul Abbas yang merupakan seorang ahli hadits.
- d. Bakh Muhammad bin Ibrahim at-Tamimi seorang sufi.
- e. Ibn Farra.
- f. Musa Bin Hasan.
- g. Abd al-Haqq bin Muhammad dan Ibn Za’far, Al-Mazari yang merupakan seorang ahli ilmu kalam.
- h. Ali Hamzah Al-Basri seorang yang ahli dalam bidang sastra.

Perkembangan ilmu pengetahuan mulai surut dan hilang setelah Sicilia kembali di kuasai oleh bangsa Normandia. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya:

- a. Tidak adanya jaminan keselamatan jiwa dan harta sehingga dengan begitu mereka merasa terancam dan pada akhirnya berpindah ke luar Sicilia.
- b. Pimpinan pada waktu itu bukan lagi penganut agama Islam.
- c. Masalah Psikologis.

Kemunduran Islam

Ketika khalifah al-Mu’iz li dinillah dari Dinasti fatimiyah memindahkan ibu kota dari Qairawan ke Mesir tahun 972 M. afrika

utara diserahkan kepada Yusuf Bulukin Ziri (972-983).¹⁷ Sicilia tetap berada ditangan Fatimi yang di wakili oleh Dinasti Kalbi. Hubungan tiga serangkai ini tetap bertahan sampai tahun 1035 M, setelah itu aliansi mereka pecah.

Adanya perpecahan tersebut menyebabkan munculnya banyak pemberontakan sehingga wilayah kekuasaan Islam terpecah-pecah. Kondisi ini diperparah dengan datangan pasukan dari Bizantium dengan ditunggangi oleh bangsa Normandia.

Sejak tahun 1040-1052 M, Sicilia berada dalam suasana kekacauan tak lagi utuh masyarakatnya (terpecah-pecah) akibat serangan Bizantium sejak tahun 1037 M. serangan demi serangan tidak lagi bisa di hadang oleh umat Islam, hanya ada seorang pemimpin bernama Al-Samsam yang dapat melawan dan mempertahankan wilayahnya.

Perlawanan Al-Samsam tidaklah sangat berarti, kondisi Sicilia tetaplah seperti semula kacau dan terpecah-pecah menjadi wilayah-wilayah kecil dengan dipimpin oleh seorang Qa'id. Misalnya Abdullah bin Mankut menjadi pemimpin di Tripana, Marsala, Mazara. Ali Bin Nima atau dikenal dengan Ibn hawwas menjadi pemimpin di Castrogiovani, Girganti, Castronova. Ibn Maklafi pemimpin di Catania. Sementara Al-samsam sendiri di makjulkan dari takhtanya.

Adanya peperang di Sicilia telah menarik perhatian Normandia di selatan Italia. Dan salah satu pimpinan daerah yang bertikai di Sicilia yakni Ibn as-Suma meminta bantuan Normandia dengan mengirimkan seorang anaknya sebagai jaminan kepada Robert Guiscard.¹⁸ Dan pada tahun 1060 Roger menginjakkan kakinya di

¹⁷ Charles Usawi, *Filsafat Islam tentang Sejarah*, Penj. Mukti Ali, Tintamas, Jakarta, 1962, hlm. 138.

¹⁸ Ahmad Aziz, *A. History.....*, hlm. 49.

Sicilia dan menyerang Messina dari regio tapi takl berhasil, uasa itu pun dilakukannya sampai dua kali. Akhirnya Roger meminta bantuan Robert Guiscard untuk kembali menyerang Messina dan kali ini ia berhasil.

Pemerintahan Islam di Sicilia di bagi dalam tiga wilayah; pertama, wilayah val di Mazara yang berpenduduk sebagian besar kaum muslimin. Kedua, Val di Noto yang berpenduduk muslim minoritas. Ketiga, val Demone yang berpenduduk kristen dan terdapat sejumlah kecil muslim.¹⁹

Kesimpulan

Yang mendorong umat Islam menyerang Sicilia, ternyata erat kaitannya dengan pertarungan yang sudah dimulai sejak permulaan Islam. Dan pertarungan tersebut bergolak akibat kaum muslimin merasa terancam eksistensinya oleh negara-negara tetangganya. Posisi Bizantium yang pada waktu itu penghalangnya adalah Sicilia juga menyerang kerajaan-kerajaan Islam di Afrika Utara . penyerangan itu diakibatkan adanya rasa terancam dengan kehadiran Islam di Afrika utara. Dengan demikian kedua belah pihak merasa saling terancam. Kedua belah pihak mencari kesempatan untuk saling menaklukkan dan saling menguasai. Siapa yang kuat maka dialah pemenangnya dan ternyata Sicilia dapat dikuasai oleh umat Islam dari Afrika utara.

Islam sangat kuat di Sicilia, sebagai buktinya ia mampu bertahan sampai 260 tahun. Selama pemerintahan Islam berkuasa, negeri ini tidak pernah aman dari gangguan Bizantium dari luar dan Kristen dari dalam, ditambah lagi dengan adanya pergolakan yang timbul dari kalangan kaum muslimin sendiri.

¹⁹ *Ibid*, hlm. 1.

Meskipun Sicilia tidak pernah aman, namun ternyata negeri ini dapat menghasilkan komoditi ekspor dalam bidang pertanian yang belum pernah terjadi sebelumnya. Irigasi mendapat perhatian dan semua rakyat mendapat hak yang sama sesuai dengan hukum yang berlaku dalam memakmurkan negara.

Kaum muslimin akhirnya berhasil dikalahkan oleh pemerintah kristen Normandia, kekalahan kaum muslimin disebabkan oleh: *Pertama*, Kaum muslim tidak lagi mempunyai figur yang ditaati oleh rakyatnya. *Kedua*, Timbulnya rasa dengki, sehingga tidak ada satu kelompok yang bersedia mendukung kelompok lainnya. *Ketiga*, Para pejabat saling hidup mewah sehingga menyebabkan adanya persaingan yang tak sehat untuk mencari keuntungan. *Keempat*, Faktor adanya kesamaan nasib bagi umat kristen yang merasa telah terjajah oleh umat Islam, mendorong mereka untuk memberikan bantuan kepada saudara seagama. Hal itulah yang mempercepat proses kejatuhan Islam.

Setelah umat kristen berkuasa, umat Islam tidak mendapat perlakuan sewajarnya sebagai warga negara. Kebebasan beragama hanyalah dimiliki oleh umat kristen saja. Umat Islam tidak mendapatkan jaminan jiwa dan harta.

Kondisi yang sulit tersebut membuat Islam memiliki tindakan kekerasan (pemberontakan), namun sangat disayangkan justru sikap itu membuat umat Islam terusir dari Sicilia dengan alasan mereka melakukan pemberontakan terhadap pemerintahan yang sah.

Sedangkan umat Islam terusir dari Sicilia di sebabkan oleh: *Pertama*, Umat kristen tidak menunjukkan sikap bersahabat terhadap umat Islam. Hal tersebut bisa dilihat dari adanya instruksi dari Paus yang ada di Roma untuk mengkristenkan umat Islam yang ditujukan

kepada raja-raja Normandian dengan alasan keagamaan. *Kedua*, Suasana perang salib dan kekalahan umat Kristen dalam perang itu menimbulkan kegoncangan jiwa bagi sebuah kebudayaan yang baru mekar di Eropa. Sementara unsur kebudayaan tersebut berasal dari dunia Islam, dengan maksud mengembalikan kepercayaan diri sendiri, umat Islam disalah tafsirkan. *Ketiga*, Setelah kerajaan Islam berkuasa di Sicilia, umat kristen merasa dirinya dijajah oleh kerajaan Islam. Hal itu menimbulkan rasa kebencian pada diri umat kristen terhadap umat Islam

Demikianlah sekelumit realita sejarah yang bisa di sampaikan mengenai perkembangan Islam di Sicilia tempo dulu. Mudah-mudahan tulisan ini bermanfaat sebagai bahahan referensi atau penambah wawasan mengenai perkembangan Islam di dunia Barat. *Wallahu a'lam.*

Daftar Rujukan

- Ahmad Aziz, A. *History of Islamic Sicily*, Edinburg: University Press, 1975.
- Muhammad Sabit, *Dairat al-Ma'arif al-Islamiyah*, Misr: Maktabah Misriyah, Jilid. xiv, t.th.
- Philip K. Hitti, *History of the Arabs*, London: Macmillan, 1970.
- Ibn Atsir, *Al-Kamil fi Tarikh*, Beirut: Dar Sadr, Jilid. VI, 1965
- P.M. Halt, *Cambridge History of Islam*, London, 1978.
- Ibn Hawqal, *Kitab al-Masalik wa al-Mamalik*, ed. De George, Leiden, 1873.
- Charles Usawi, *Filsafat Islam tentang Sejarah*, Prtj. Mukti Ali, Tintamas: Jakarta, 1962.